

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Riset ini memakai konsep riset kuantitatif dengan konsep riset Cross Sectional Dalam riset ini, periset mau mengukur variabel independen (Area Social) serta elastis terbatas (Kompetensi Kandidat) dengan cara berbarengan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sesuatu berkas dari orang dalam sesuatu batas khusus. Berkas dari orang ini bisa diukur ataupun dicermati karakteristik-cirinya ataupun yang diucap populasi riset. Populasi dalam riset ini merupakan kandidat Posyandu di area kegiatan Puskesmas Lok Bahu Samarinda dengan jumlah 100 kandidat yang tersebar di 20 Posyandu dengan memiliki 3 sampai 7 kader.

2. Sampel

Ilustrasi merupakan beberapa dari keseluruhan populasi yang hendak dijadikan responden dalam riset. Ilustrasi riset ini merupakan kader Posyandu yang berjumlah 100 orang dan menggunakan rumus.

a. Kriteria Inklusi

Patokan inklusi merupakan karakter biasa subyek riset dari sesuatu populasi sasaran serta terjangkau yang hendak diawasi (Setiadi, 2013). Patokan inklusi pada riset ini merupakan: Kandidat Posyandu di area kegiatan Puskesmas Lok Pundak Samarinda.

b. Kriteria Eksklusi

Patokan eksklusi merupakan menghasilkan subyek yang penuh patokan inklusi (Setiadi, 2013). Patokan eksklusi pada riset ini merupakan: Kandidat Posyandu di area kegiatan Puskesmas Lok Pundak yang tidak mau jadi responden dan tidak bersedia memuat angket.

Rumus Slovin :

$$\frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = besar sampel dibutuhkan

N = Populasi penelitian

e² = batas toleransi kesalahan yaitu 5%.

$$\frac{100}{1 + 100(0,05 \times 0,05)}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100 \cdot 0,0025}$$

$$n = \frac{100}{1 + 0,125}$$

$$n = \frac{100}{1.125}$$

$$n = 89 \text{ sampel}$$

3. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengumpulan ilustrasi ini ialah usaha riset guna memperoleh ilustrasi yang menggantikan populasi serta bisa mendeskripsikan populasinya. Metode yang di manfaatkan merupakan Stratified Acak Sampling. Stratified Acak Sampling ialah metode pengumpulan ilustrasi yang dicoba dengan memilah populasi jadi sub ataupun jenjang.

Tabel 3. 1 Klasifikasi Teknik Pengambilan Sampel

No	Posyandu	Jumlah Kader	Jumlah masing – masing Posyandu	Sampel
1	Akar Beringin	5	89 (5/100)	4
2	Delima daksa	4	89 (4/100)	4
3	Cempaka	6	89 (6/100)	5
4	Bahasa	7	89 (7/100)	6
5	Teratai Putih	6	89 (6/100)	5
6	Nilam	3	89 (3/100)	3
7	Elektrikanita	4	89 (4/100)	4
8	Seroja	5	89 (5/100)	4
9	Sanggar Waringin	4	89 (3/100)	4
10	Nusa indah	5	89 (5/100)	4
11	Sedap malam	7	89 (7/100)	6

12	Matahari	5	89 (5/100)	4
13	Mawar kuning	6	89 (6/100)	5
14	Permata	7	89 (7/100)	6
15	Merah delima	4	89 (4/100)	4
16	Mayang wangi	6	89 (6/100)	5
17	Seroja imam	4	89 (4/100)	4
18	Asyifa lestari	4	89 (4/100)	4
19	Pudak wangi	4	89 (4/100)	4
20	Teratai putih	4	89 (4/100)	4
	Total	100		89

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Riset dicoba di Posyandu Lok Pundak Samarinda serta durasi riset dicoba pada bulan Mei 2022.

D. Definisi Operasional

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Variabel Dependen Kompetensi kader	Komptensi adalah suatu keahlian atau kapasitas setiap orang dalam suatu pekerjaan	Menggunakan kuesioner kompetensi yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan Penilaian : 0 : tidak ada 1 : Kurang 2 : Cukup	Skor jawaban : Jumlah soal : 20 Nilai tertinggi : 60 Nilai terendah : 0 <i>cut off point</i> : 20 0-20 = kurang kompetensi 21-40 = cukup kompetensi	Ordinal

		3 : Sangat	41-60 = sangat kompetensi (Yulifiyanto & Haryadi Sarjono)	
Variabel independen Lingkungan sosial	Lingkungan Sosial merupakan tempat berlangsungnya aktivitas atau kegiatan. Lingkungan sosial juga tempat berinterasi nya dengan rekan kerja dan	Menggunakan kuesioner lingkungan sosial (skala <i>likert</i>) yang terdiri dari 15 pertanyaan	Skor jawaban : Jumlah soal : 15 Nilai tertinggi : 45 Nilai terendah : 0 <i>cut off point</i> : 15 0-15 = kurang 16-30 = baik	Ordinal

	masyarakat sekitar yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh kader.	Penilaian : Favorabel STS : 0 R : 1 S : 2 SS : 3	31-45 = sangat baik (Yulifiyanto & Haryadi Sarjono)	
--	--	---	--	--

E. Instrument Penelitian

Instrument dalam riset ini merupakan perlengkapan yang dipakai guna mengutip informasi di alun- alun. Instrument riset ini memakai angket yang bermuatan persoalan– persoalan selanjutnya yang dipakai guna memperoleh informasi dari responden. Selanjutnya ini persoalan– persoalan yang dipakai dalam angket ini mencakup:

1. Sub A berisi tentang karakteristik dari responden penelitian yang mencakup nama responden, usia, pendidikan, jenis kelamin, pengalaman.
2. Sub B berisi sebanyak 15 pertanyaan tentang lingkungan sosial kader. Skor penilaian skala *likert* untuk pernyataan *favorable* yaitu : Sangat Tidak setuju =0, Ragu-ragu =1, Setuju =2, Sangat Setuju = 3.
3. Sub C berisi 20 pertanyaan tentang kompetensi kinerja kader skala ini berguna untuk mendapatkan jawaban tingkat kompetensi. Berikut ini skor yaitu : 0 = tidak ada kompetensi 1 = kurang kompetensi 2 = cukup berkompetensi 3 = sangat berkompetensi. Perhitungan ini menggunakan *cut-off point* metode *cut-off point* adalah metode yang digunakan untuk memilah perhitungan metode *cut-off point* juga membagi penilaian menjadi tiga.

F. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang didapatkan berdasarkan data lapangan atau sesuai dengan fakta yang ada, dan dapat mengetahui kevalidan suatu data. Uji validitas ini membantu untuk mengetahui kelayakan data dari beberapa pertanyaan kuesioner, dan untuk membuktikan variabel sesuai tujuan dari penelitian. Untuk mengetahui bahwa instrument penelitian yang menggunakan skala pilihan dan skala likert valid atau tidak, menggunakan *Uji Person Product Moment* (Hastono, 2016).

Item pertanyaan kuesioner di nyatakan valid apabila :

$r \text{ hitung} > r \text{ tabel} = \text{item pertanyaan dinyatakan valid}$

$r \text{ hitung} < r \text{ tabel} = \text{item pertanyaan dinyatakan tidak valid}$

Tabel 3. 3 hasil uji validitas kuesioner kompetensi kader

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,430	0,361	Valid
P2	0,799	0,361	Valid
P3	0,890	0,361	Valid
P4	0,632	0,361	Valid
P5	0,671	0,361	Valid
P6	0,430	0,361	Valid
P7	0,513	0,361	Valid
P8	0,620	0,361	Valid
P9	0,488	0,361	Valid
P10	0,890	0,361	Valid
P11	0,799	0,361	Valid
P12	0,632	0,361	Valid
P13	0,513	0,361	Valid
P14	0,632	0,361	Valid
P15	0,890	0,361	Valid
P16	0,671	0,361	Valid
P17	0,718	0,361	Valid
P18	0,557	0,361	Valid
P19	0,686	0,361	Valid
P20	0,606	0,361	Valid

Tabel 3. 4 hasil uji validitas kuesioner lingkungan sosial

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,400	0,361	Valid
P2	0,798	0,361	Valid
P3	0,415	0,361	Valid
P4	0,710	0,361	Valid
P5	0,716	0,361	Valid
P6	0,798	0,361	Valid
P7	0,544	0,361	Valid
P8	0,656	0,361	Valid
P9	0,511	0,361	Valid
P10	0,773	0,361	Valid
P11	0,681	0,361	Valid
P12	0,466	0,361	Valid
P13	0,773	0,361	Valid
P14	0,534	0,361	Valid
P15	0,580	0,361	Valid

Sesuatu angket dikira sah bila statment pada angket bisa mengatakan suatu yang diukur oleh angket itu. Misalnya, kita mau mengukur Tingkatan Kompetensi kandidat guna memandang Tingkatan Kompetensi kandidat. Kandidat itu diberi 2 puluh statment serta 5 simpati statment. Sehingga 3 puluh 5 statment itu wajib pas mengatakan gimana tingkatan kompetensi kandidat. Dalam percobaan pengukuran

keabsahan ada 2 berbagai ialah awal, mengkorelasikan dampingi angka statment dengan keseluruhan item(3 puluh 5 statment). Kedua mengkolerasikan dampingi tiap- tiap penanda item dengan keseluruhan angka, dengan menggunakan *skala likert* untuk mengetahui bahwa instrument penelitian tersebut valid atau tidak valid menggunakan *Uji Person Product Momen*. Dari hasil validitas yang telah di lakukan pada 30 responden didapatkan 35 pernyataan valid dengan nilai di atas r tabel yaitu 0,361.

Uji validitas dilakukan di Posyandu Loa Bakung untuk mengukur valid atau tidak validnya kuesioner untuk mengukur tingkat kompetensi kader Posyandu terhadap Lingkungan Sosial yang terjadi di Puskesmas Loa Bakung tempat penelitian ini yaitu 14 Posyandu di bawah naungan Puskesmas Loa Bakung.

2. Uji Reliabilitas

Percobaan reliabilitas merupakan suatu instrument yang bisa diyakini selaku perlengkapan pengumpulan informasi disebabkan instrument periset telah bagus. Percobaan reabilitas ini dicoba dengan memandang angka cronbachs alpha dengan dorongan aplikasi program SPSS (Statistical Package or Sosial Science). Ada pula bawah dari pengumpulan ketetapan dalam percobaan reliabilitas selaku selanjutnya:

- a) Bila angka dari cornbach' s alpha 0, 60 *sehingga* angket diklaim reliabel.

b) Bila angka cornbach' s alpha < 0, 60 sehingga angket bisa dinyatakan tidak reliabel.

Uji validitas dan reabilitas dalam penelitian dilakukan di tempat yang memiliki karakteristik yang sama di tengah kota dengan tempat penelitian, yaitu Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Bakung Samarinda, Hasil uji reliabilitas didapatkan *Cronchbach's Alpha* pada variabel dependen 0,944 dan pada variabel independen 0,918 nilai lebih besar dari 0,060 maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner kompetensi kader Pengukuran realibitas pada dasarnya bisa dicoba dengan 2 metode dan lingkungan sosial dapat dikatakan reliabel.

Pengukuran realibitas pada dasarnya bisa dicoba dengan 2 metode:

1. Repeated Measure ataupun ukur balik. Persoalan ditanyakan pada responden kesekian pada waktu yang berlainan serta setelah itu diamati apakah beliau senantiasa tidak berubah-ubah dengan tanggapannya.
2. One Shot ataupun diukur sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali serta setelah itu hasilnya dibanding dengan persoalan lain. Pada biasanya pengukuran dicoba dengan One Shot dengan beberapa persoalan pengujian realibitas dengan mencoba keabsahan terlebih dulu. Bila persoalan itu tidak sah sehingga persoalan itu dibuang. Pertanyaan- persoalan yang telah sah setelah itu terkini dengan cara bersama- sama diukur realibitasnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Informasi pokok ini didapat oleh periset dengan cara langsung dari basis informasinya serta informasi pokok bisa dibilang selaku informasi asli. Guna memperoleh informasi dalam riset ini dicoba pada kandidat posyandu di area kegiatan Puskesmas Lok Pundak Samarinda serta memakai pernyataan di dalam. Pernyataan tentang tingkat kompetensi dan lingkungan sosial.

2. Data Sekunder

Data skunder ini diperoleh melalui survei pendahuluan pada kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Lok Bahu Samarinda. Data sekunder dalam penelitian adalah melalui survei pendahuluan pada kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Lok Bahu Samarinda.

H. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data

Berikut ini lima tahapan dalam mengolah data menurut (Sutanto)

a. *Editing*

Editting ialah aktivitas guna meninjau isian blangko ataupun kuisisioner apakah balasan yang terdapat di kuisisioner telah: Komplit, nyata, relevan, tidak berubah- ubah.

b. *Coding*

ialah aktivitas yang mengubah informasi berupa graf jadi informasi berupa nilai atau angka.

c. *Processing*

Sehabis seluruh kuisisioner terisi penuh serta betul, dan telah melampaui pengkodean, sehingga tahap berikutnya merupakan memasak informasi alhasil informasi yang telah terdapat bisa dianalisis. Pemrosesan informasi dicoba dengan cara meng- entry informasi dari kuisisioner ke paket program pc. Salah satu paket program pc yang telah biasa di gunakan guna entry informasi merupakan paket program SPSS for window.

d. *Cleaning*

Cleaning(pembersih informasi) ialah aktivitas kir balik informasi yang telah di entry apakah terdapat kekeliruan ataupun tidak.

2. Analisis Data

Analisa informasi ialah metode yang dicoba guna mendefinisikan serta menginterpretasikan informasi yang di

cara dengan betul. Analisa bisa dicoba dengan cara analisa univariat serta analisa bivariat selaku selanjutnya:

a. Analisis Deskriptif (Univariat)

Analisis univariat dilakukan pada tahap awal pengolahan data yang mana dilakukan analisis secara satu persatu tanpa dikaitkan dengan variable lainnya. Tujuan dari analisis univariat adalah menggambarkan karakteristik sampel penelitian. Analisis univariat berfungsi untuk meringkas hasil data dalam bentuk tabel, grafik dan statistic (Yuli Yana, 2017).

b. Analisis Analitik (Bivariat)

Analisa bivariat dipakai guna memandang mungkin terdapatnya ikatan yang berarti antara elastis terbatas dan variabel independent (Miftahul Jannah, Nurhasanah, Nur Azmi M., 2016).

Adapun analisis data bivariat yang digunakan yaitu uji Rank Spearman, dipakai bila mau mengenali daya 2 ikatan antara 2 poin dimana rasio informasinya merupakan ordinal. Bagi Colton, daya ikatan 2 elastis dengan cara kuantitatif bisa dipecah dalam 4 zona selaku selanjutnya:

$r = 0,76 - 1,00 \rightarrow$ hubungan sangat kuat/sempurna

$r = 0,51 - 0,75 \rightarrow$ hubungan kuat

$r = 0,26 - 0,50 \rightarrow$ hubungan sedang

$r = 0,00 - 0,25 \rightarrow$ tidak ada hubungan/hubungan lemah

I. Alur Penelitian

Pada penelitian ini memiliki 3 tahapan yaitu :

1. Tahap persiapan
 - a. Menentukan tema untuk penelitian
 - b. Menentukan judul penelitian
 - c. Mengurus surat izin untuk permohonan data penelitian
 - d. Menyusun proposal penelitian dan setelah menyusun kemudian konsultasi k dosen pembimbing
 - e. Membuat kusioner penelitian
 - f. Melaksanakan seminar proposal
2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a. Melakukan perizinan kepada Dinas Kesehatan Kota Samarinda
 - b. Mebagikan kuesioner kepada kader posyandu di kota samarinda
3. Tahap hasil
 - a. Data diolah dengan cara melakukan editing, coding, processing dan cleaning.
 - b. Setelah itu data di analisa menggunakan aplikasi SPSS
 - c. Kemudian dilakukan penyusunan laporan dan penyajian hasil dan membahas penelitian

- d. Melakukan konsultasi temuan yang di dapatkan dilapangan pada dosen pembimbing
- e. Melakukan seminar hasil
- f. Mengumpulkan skripsi penelitian pada pihak akademik

J. Etika Penelitian

Etika riset merupakan ikatan timbal balik antara periset serta orang yang diawasi cocok dengan prinsip etika(Notoatmodjo, 2018). Dalam melaksanakan riset periset wajib menggenggam 4 prinsip, ialah:

1. Meluhurkan derajat serta derajat orang Periset butuh membagikan data pada kebutuhan riset yang dicoba mengenai tujuan dikerjakannya riset itu. Periset pula wajib melepaskan poin guna ikut serta ataupun tidak. Guna meluhurkan derajat serta derajat poin.
2. Meluhurkan pribadi serta kerahasiaan poin riset. Periset tidak bisa membongkar data terpaut bukti diri poin. Sebab tiap orang mempunyai hak bawah berbentuk pribadi serta independensi dalam membagikan data. Selaku pengganti bukti diri asli, periset bisa memakai coding ataupun pengkodean.
3. Kesamarataan serta kelangsungan Periset butuh membenarkan kalau seluruh poin menyambut perlakuan serta guna yang serupa. Seluruh poin pula wajib

dipaparkan sepanjang metode riset. Perihal supaya prinsip ini bisa terselenggara dengan bagus.

4. Memperkirakan guna serta kehilangan yang ditimbulkan
Sesuatu riset diharapkan bisa berguna untuk seluruh pihak. Akibat yang tidak di idamkan pada poin diminimalisasi.